

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pembangunan usaha disegala bidang telah mengalami kemajuan, tak luput juga dalam bidang teknologi. Dimana teknologi merupakan faktor yang cukup penting dalam pencapaian informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan teknologi informasi pada sebuah perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas perusahaan. Maka dari itu teknologi komputer pun mengalami perkembangan yang sangat pesat, penerapan teknologi komputer dalam setiap aspek kehidupan sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan.

Badan Urusan Logistik (BULOG) adalah sebuah lembaga pangan di Indonesia yang mengurus tata niaga beras. Tugasnya adalah melaksanakan tugas pemerintahan di bidang manajemen logistik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan kedudukan sebagai lembaga pemerintah non departemen yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Perkembangan teknologi dan komputer pada lingkungan Bulog Divisi Regional Riau dan Kepri pada saat ini sudah mulai berjalan.

Seiring perkembangan teknologi dan informasi, tepatnya pada tahun 2002 BULOG memberikan suatu kebijakan yaitu dengan membuat *Software* Sistem Informasi Logistik (SIL) yang dapat membantu serta meringankan pekerjaan pegawainya. Hal tersebut sangatlah penting terutama untuk melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan agar lebih mempermudah dan mempercepat proses pelayanannya.

Sistem Informasi Logistik (SIL) merupakan *software*/program aplikasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi kegiatan operasional BULOG yang meliputi proses pengadaan beras, persediaan beras dan penyaluran kepada masyarakat. Sistem Informasi Logistik (SIL) difasilitasi dengan jaringan berbasis web pada intranet sehingga dalam proses pencapaian informasi yang meliputi proses pengadaan beras, persediaan beras,

serta penyaluran beras kepada masyarakat yang dilakukan oleh BULOG Divisi Regional Riau dan Kepri dapat dilakukan secara cepat dan akurat sehingga memperlancar proses informasi kepada masyarakat secara cepat.

Selain itu SIL juga digunakan sebagai tempat penyimpanan dan pengolahan data menjadi informasi bagi pengolahan data lainnya, dan juga sebagai media penyaluran informasi dan laporan dari gudang ke kantor Bulog Divisi Regional Provinsi, dari SubDivre Regional daerah kota/kabupaten ke kantor Divisi Regional Provinsi dan juga dari Bulog Divre Provinsi ke Bulog Pusat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber pengguna SIL di Bulog Divre Riau dan Kepri permasalahan yang sering terjadi adalah kesalahan dari pengguna itu sendiri dalam menggunakan sistem atau disebut dengan *human error*, adapun permasalahan lain yang sering terjadi adalah sistem *error* jika terlalu banyak *user* yang menggunakan sistem secara bersamaan, pada bagian submenu ada yang tidak sempurna sehingga bagian sub menu tersebut tidak bisa digunakan sebagaimana mestinya, kemudian jaringan intranetnya yang lambat, ketika database sudah terlalu banyak ataupun sudah penuh maka sistem akan menjadi lambat kinerjanya sehingga menghambat pekerjaan pegawainya dalam memproses data dan laporan, adapun permasalahan lainnya, pada bagian menu sistem tidak terdapat menu *help* (bantuan) sehingga apabila ada bagian dari sistem yang tidak dimengerti oleh penggunanya ataupun terjadi kesalahan pada saat menggunakan sistem, pengguna sistem harus membuka kembali modul Petunjuk Pelaksanaan sistem (JUKLAK), Dari semua permasalahan ini berakibat pada terhambatnya pekerjaan pengguna sistem tersebut dalam membuat dan mengolah data dan laporan pada bagian pekerjaan masing-masing pengguna sistem, sehingga kinerja pengguna menjadi tidak maksimal.

Selama penerapan SIL sejak tahun 2002, pihak BULOG belum pernah sekalipun melakukan penelitian atau evaluasi untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari penerapan SIL selama ini. Mengingat jangka waktu dari awal penerapan tahun 2002 sampai saat ini tahun 2013 sudah selayaknya untuk ditinjau

kembali apakah hasil penerapan SIL sudah sesuai dengan tujuan dari penerapan SIL pada awal pembangunannya.

Melihat sedikit uraian tersebut maka dapat dibayangkan implementasi yang timbul setelah Sistem informasi Logistik (SIL) diterapkan, dimana *software* tersebut dapat membantu dan meringankan pekerjaan pegawai sekaligus meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Dan dengan adanya penerapan Sistem informasi Logistik diharapkan dapat mempengaruhi prestasi kerja dan kinerja para pegawai dalam melaksanakan tugasnya, karena salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja para pegawai adalah seberapa besar kesuksesan penyelesaian tugas-tugas yang dapat dicapai oleh para pegawainya. Selain itu dengan adanya Sistem Informasi Logistik dapat membantu pegawai dalam efisiensi dan efektifitas pekerjaannya. Penilaian atau pengevaluasian kinerja seharusnya berdasarkan pada tugas-tugas yang dapat atau gagal dicapai oleh pekerja, dan apabila cocok, maka perlu dilakukan identifikasi perilaku pekerja dalam melakukan pekerjaan selama periode penilaian. Kinerja yang semakin tinggi akan melibatkan kombinasi dari peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas dan atau peningkatan kualitas. (Goodhue et.al, 1995 dikutip oleh Hariyanto, 2008). Selain itu, seharusnya dalam penerapan teknologi informasi didalam organisasi, tidak hanya sekedar menginstalasi teknologi tersebut untuk digunakan melakukan suatu pekerjaan, tetapi penerapan teknologi informasi itu sendiri harus sesuai dengan tugas yang dibantunya. Kondisi ini disebut dengan kesesuaian tugas-teknologi (*task technology fit*). Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) melibatkan dua komponen yang berinteraksi, yaitu tugas-tugas yang harus dilakukan dan teknologi-teknologi yang digunakan untuk membantu melaksanakan tugasnya. (Jogiyanto, 2008).

Berdasarkan pengetahuan penulis, maka dipandang perlu untuk melakukan analisis terhadap masalah-masalah yang terjadi dengan menggunakan metode *task technology fit* (kesesuaian teknologi dan tugas). Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Logistik (SIL) Terhadap Kinerja Pengguna dengan Menggunakan Metode**

Task Technology Fit (Studi Kasus: Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Divisi Regional Riau dan Kepri)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh penerapan Sistem Informasi Logistik (SIL) terhadap kinerja penggunaannya ditinjau dari kesesuaian tugas dan teknologi yang ada di Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG) Divisi Regional Riau dan Kepri.

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas maka ditentukan batasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada seluruh pegawai yang menggunakan SIL pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG) Divisi Regional Riau dan Kepri yang berkantor di Pekanbaru.
2. Dalam penelitian ini hanya dua konstruk yang akan diteliti, yaitu
 - a. Kesesuaian tugas dan teknologi (*Task Technology Fit*)
 - b. Kinerja (dampak terhadap kinerja (*Impact*))
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:
 - a. Variabel bebas berasal dari konstruk Kesesuaian tugas dan teknologi (*Task Technology Fit*) Variabelnya ada delapan dimensi, yaitu :
 - 1) *Quality* (Kualitas)
 - 2) *Locatability* (Penempatan)
 - 3) *Authorization* (Otorisasi)
 - 4) *Compatability* (Kompatibilitas)
 - 5) *Production Timeliness* (Ketepatan Waktu Produksi)
 - 6) *System Reliability* (Keandalan Sistem)
 - 7) *Ease of Use or Training* (Kemudahan penggunaan atau Pelatihan)
 - 8) *Relationship With User* (Hubungan dengan Pengguna)
 - b. Variabel Terikat : Kinerja pengguna (*Performance*).

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah diketahui rumusan dan batasan masalah dari penelitian ini, maka dapat didefinisikan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah delapan dimensi variabel bebas dari konstruk kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh terhadap variabel terikat dari konstruk kinerja pengguna dan bagaimana penilaian responden mengenai kesesuaian antara tugas dan teknologi yang ada.
2. Untuk mengetahui penilaian pengguna mengenai kinerja yang dirasakan pengguna setelah menggunakan SIL.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui apakah delapan dimensi variabel bebas dari konstruk kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh terhadap variabel terikat dari konstruk kinerja pengguna dan bagaimana penilaian responden mengenai kesesuaian antara tugas dan teknologi yang ada.
2. Dapat mengetahui penilaian pengguna mengenai kinerja yang dirasakan pengguna setelah menggunakan SIL.
3. Memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan terutama berkaitan dengan permasalahan penerapan Sistem Informasi Logistik (SIL) untuk mencapai kinerja pengguna yang maksimal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori dan konsep yang mendukung penelitian dan penjelasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang model atau cara pemecahan masalah serta langkah-langkah pemecahan masalah yang digambarkan dalam *flowchart* pemecahan masalah.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian yang didapat dari pengumpulan data tersebut. Dan juga berisikan tentang hasil analisis dan pembahasan terhadap pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil analisis penelitian. Di samping itu juga akan diutarakan keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diharapkan bisa berguna bagi instansi terkait.